
**PENTINGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI BAGIAN DARI
PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN
DESA WISATA**

**Fikri Anarta¹, Rudi Saprudin
Darwis²**

^{1,2}Departemen Ilmu
Kesejahteraan Sosial, Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Padjadjaran

Article history

Received: 14 November 2024

Revised : 19 Desember 2024

Accepted: 25 Desember 2024

*Corresponding author

Email : ¹ fikri20005@mail.unpad.ac.id

No. doi: [10.24198/focus.v7i2.59114](https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.59114)

ABSTRAK

Pengembangan desa wisata dengan pendekatan pariwisata berbasis masyarakat di Indonesia, perlu mempertimbangkan adanya peran partisipasi dari masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini, difokuskan untuk memberikan gambaran pentingnya pendekatan pariwisata berbasis masyarakat, yang melibatkan masyarakat setempat dalam pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan artikel ini melibatkan analisis literatur atau literature review. Peneliti mencari literatur relevan, menyimpulkan, dan menyajikan data dalam artikel yang dibuat. Artikel ini membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam pariwisata berbasis masyarakat serta manfaat yang didapatkan apabila dalam mengembangkan desa wisata dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Artikel ini menegaskan bahwa dalam mengembangkan desa wisata juga menjadi penting untuk mengetahui mengenai partisipasi masyarakat karena mereka dapat membantu dalam pengembangan desa wisata dengan cara memberikan informasi tentang potensi wisata lokal, mempromosikan destinasi wisata, serta mengelola produk wisata. Sehingga perlu ada upaya maksimal dari berbagai pihak dalam meningkatkan partisipasi agar berkembang menjadi desa mandiri.

Kata kunci: Pariwisata Berbasis Masyarakat, Partisipasi Masyarakat, Desa Wisata

ABSTRACT

The development of tourist villages through a community-based tourism approach in Indonesia must consider the active participation of the local community. This study focuses on highlighting the significance of community-based tourism, which involves local communities in its implementation. This article employs a literature review approach, synthesizing relevant findings and presenting the data comprehensively. The article discusses the role of community participation in community-based tourism and the benefits gained when developing tourist villages by involving local communities. It emphasizes that understanding community participation is crucial for developing tourist villages, as local communities can contribute by providing information about local tourism potential, promoting destinations, and managing tourism products. Therefore, comprehensive efforts from various stakeholders are necessary to enhance participation, enabling the development of self-sustaining villages.

Key word: Community Based Tourism, Community Participation, Tourism Village

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan luas wilayah yang membentang dan didukung oleh keberagaman sumber daya alamnya. Hal tersebut haruslah bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya demi meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pariwisata dilakukan sebagai 0 untuk memanfaatkan keberagaman tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengubahnya menjadi tempat wisata yang didatangi oleh banyak orang. Berbicara mengenai kondisi pariwisata di Indonesia, saat ini Indonesia sedang masuk ke dalam konsep yang berbeda dari sebelumnya. Saat ini, menurut Pedoman Wisata Tahun 2023 masyarakat mulai menyukai wisata dengan gaya petualangan atau *adventure tourism*, seperti wisata yang menawarkan langsung pengalaman kepada wisatawan yang datang, misalnya wisata pedesaan atau *village tourism*. (Asri dkk., 2021). Tren perkembangan wisata pedesaan tersebut cocok dengan kondisi wilayah Indonesia yang memiliki banyak desa wisata.

Perkembangan desa wisata di Indonesia semakin pesat ketika program Visit Indonesia dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 2007. Hal ini menjadi upaya yang dilakukan untuk mempromosikan pariwisata Indonesia untuk menarik wisatawan agar datang (Prakitri & Damayanti, 2016). Berbicara mengenai desa wisata, dapat diartikan sebagai sebuah wisata di mana pengunjung yang datang tinggal di sebuah desa, untuk memahami lebih dalam tentang kehidupan dan lingkungan setempat. (Inskeep (2003); dalam Maftucha & Wulandari (2021). Desa ini juga memiliki potensi pariwisata yang signifikan dan sedang aktif mengembangkan sektor industri kreatif untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan penduduknya. (Cendekia Jaya, 2021)

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menampilkan berbagai ciri khas tertentu untuk dijadikan target untuk

didatangi wisatawan. Masyarakat yang datang umumnya harus tetap menjaga keaslian dan kekhasan budaya dan sosial mereka yang relatif orisinal. Terlebih lagi, beragam elemen penunjang seperti kuliner khas, metode pertanian, dan struktur sosial turut menyumbangkan keunikan pada suatu desa pariwisata. Meskipun demikian, catatan perlu diambil bahwa keaslian alam dan kelestarian lingkungan juga tetap dijaga dengan cermat sebagai salah satu elemen kunci dalam menjadikan desa tersebut sebagai destinasi yang diminati oleh para wisatawan. (Pramono dkk., 2023).

Dalam merawat desa wisata, tentunya diperlukan perbaikan dan peningkatan setiap waktunya. Berbagai pengembangan perlu dilakukan agar desa wisata itu bisa terus menjadi destinasi yang didatangi wisatawan yang berdampak kepada perputaran ekonomi di sana. Mengembangkan sebuah desa wisata artinya adalah suatu proses yang menitikberatkan pada metode untuk meningkatkan atau dengan kata lain membuat desa wisata menjadi desa wisata menjadi lebih maju. (Sidiq & Resnawaty, 2017). Secara lebih rinci, upaya untuk mengembangkan ini dapat dijelaskan sebagai upaya-upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki sarana pariwisata dengan maksud memenuhi keperluan para pengunjung (Apriliani dkk., 2022).

Pengembangan dari sebuah desa wisata tentunya membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam berbagai langkah seperti langkah pengambilan keputusan, langkah pelaksanaan, langkah pemanfaatan, dan akhirnya langkah evaluasi. (Cohen, 1980). Masyarakat yang ikut berpartisipasi tersebut dapat dianggap sebagai hal yang esensial karena diyakini bahwa pengetahuan masyarakat adalah kunci utama untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangan sektor pariwisata tersebut. Hal ini karena masyarakat tersebut yang hidup dan beraktivitas di tempat tersebut. Berbicara mengenai partisipasi itu sendiri itu, dapat

dipahami sebagai hak bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses keputusan diambil. Selain hal tersebut, dalam partisipasi masyarakat perlu ada beberapa prasyarat partisipasi yang perlu dipenuhi. Slamet (1985); dalam Theresia dkk. (2014) menyebutkan prasyarat partisipasi sangat ditentukan oleh tiga hal yaitu sebagai berikut:

1. Peluang yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk terlibat,
2. Niat anggota masyarakat untuk terlibat,
3. Kapabilitas anggota masyarakat dalam berpartisipasi.

Salah satu jenis langkah dalam upaya mengembangkan sebuah desa wisata adalah pariwisata berbasis masyarakat. Langkah yang biasa dikenal juga sebagai *Community Based Tourism* (CBT) adalah contoh langkah yang bisa diterapkan dalam pengembangan sebuah desa wisata agar menjadi desa mandiri. Pariwisata berbasis masyarakat adalah sebuah konsep yang selalu menekankan masyarakat agar dapat mengelola serta mengembangkan tempat wisatanya secara mandiri (Ainun dkk., 2015). Konsep ini mampu memberikan kesempatan maksimal kepada penduduk desa untuk ikut serta dalam proses pembangunan pariwisata di desa tersebut. Pendekatan ini lebih menekankan keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam perencanaan dan peningkatan destinasi pariwisata (Adikampana, 2017).

Melalui keterlibatan aktif masyarakat, pariwisata memiliki potensi untuk memberikan dampak positif secara langsung kepada masyarakat setempat. Untuk pengelolaan dan konsepnya sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat melalui partisipasi, sehingga manfaatnya dirasakan langsung oleh warga setempat. Oleh karena itu, dalam penerapan pariwisata berbasis masyarakat, elemen kunci dalam memajukan desa wisata adalah kontribusi aktif dari masyarakat lokal itu sendiri.

Pariwisata berbasis masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang relevan, di mana peran partisipasi masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan desa wisata. Oleh karena itu prasyarat partisipasi mulai dari kesempatan, kemauan, dan kemampuan menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan partisipasi masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pentingnya partisipasi masyarakat. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai keterlibatan masyarakat menjadi penting dalam proses pengembangan sebuah desa wisata yang dilakukan melalui pendekatan pariwisata berbasis masyarakat.

Berbicara mengenai partisipasi masyarakat, dalam penelitian yang dilakukan oleh Maharani, dkk. (2023), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bantaran Sungai Citarum sektor 7 Kecamatan Baleendah merupakan bagian penting dari keberhasilan proyek. Ini dibuktikan dengan partisipasi masyarakat dalam setiap program yang dilaksanakan dan peningkatan aksesibilitas bantaran. Tidak hanya dalam pariwisata dalam aspek lain pun partisipasi Masyarakat menjadi peranan penting. Hal tersebut dilakukan untuk membuka pandangan akan peran penting partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan memfokuskan kepada pentingnya partisipasi masyarakat dalam berbagai program, contohnya dalam program pengembangan desa wisata.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusyidi dan Fedryansyah (2018), upaya dalam mengembangkan pariwisata bisa dilakukan melalui upaya pendekatan terhadap masyarakat (*community approach*). Upaya ini melakukan penekanan terhadap adanya keterlibatan penuh masyarakat sekitar dalam upaya pengembangan pariwisata yang berjalan. Model pengembangan pariwisata di Pantai Rambak dan Pantai Rebo Kabupaten Bangka dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan pengembangan

masyarakat. Namun dalam penelitian kali ini lebih memfokuskan kepada desa wisata, alih-alih pariwisata secara keseluruhan. Tidak hanya itu, perspektif yang digunakan dalam memahami partisipasi masyarakat ini adalah pendekatan *Community Based Tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat.

Tidak hanya itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Arianto, dkk. (2022), partisipasi dari masyarakat juga perlu dilibatkan secara lebih baik lagi dalam pengembangan desa wisata. Salah satu caranya adalah dengan memberi masyarakat akses yang lebih luas untuk berkontribusi kepada desa wisata dan tempat tinggalnya. Untuk mempersiapkan dan mempercepat kegiatan desa wisata, harus terus berkonsultasi dengan pemerintahan desa dan daerah terkait. Dalam proses pelatihan, perbedaan dalam pendidikan dan ekonomi juga harus dipertimbangkan. Tidak hanya kedua aspek tersebut, dalam penelitian ini, budaya dan lingkungan di desa wisata menjadi hal penting yang perlu dilestarikan dalam partisipasi masyarakat.

Dalam penelitian ini, difokuskan untuk memberikan gambaran pentingnya pendekatan *Community Based Tourism*, yang melibatkan masyarakat setempat dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, dalam upaya mengembangkan sebuah desa wisata, perlu adanya perhatian terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar proses pengembangan dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat setempat. Hal tersebut dapat berujung kepada, pemerintah dan pelaku industri pariwisata dapat lebih mengupayakan partisipasi masyarakat dalam setiap aspek desa wisata yang dikembangkan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan artikel ini melibatkan analisis literatur atau *literature review*. Proses analisis literatur mencakup serangkaian kegiatan, termasuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, membaca dan mencatat informasi yang relevan, serta mengelola bahan penelitian. (Zed (2008); (dalam Juliangkary & Pujilestari, 2022)). Dengan kata lain, analisis literatur adalah salah satu jenis penelitian yang mencakup analisis terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan topik yang sedang diselidiki. Sebuah jenis studi menjelaskan bahwa analisis literatur dapat dilakukan dengan melakukan pengelompokan hasil dari penelitian sesuai dengan jenis dan karakteristik tertentu, misalnya dilihat dari metode dan fokus penelitian yang diteliti. Hal tersebut membantu dalam upaya merangkum hasil penelitian agar lebih sistematis (Nugraheni, 2020).

Tujuan dari analisis literatur merupakan upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian. Sumber-sumber untuk tinjauan pustaka ini dapat berasal dari berbagai sumber yang tersedia. seperti buku digital, artikel jurnal digital, sumber-sumber berita yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan serta sumber-sumber lain yang relevan untuk dipakai di dalam artikel pembahasan mengenai pentingnya partisipasi masyarakat sebagai bagian pariwisata berbasis masyarakat dalam proses agar desa wisata menjadi berkembang. Untuk mendapatkan informasi artikel ini, peneliti mencari dan membaca literatur yang memang relevan dengan pembahasan yang akan ditulis, lalu penulis menyimpulkan serta menyajikan data - data yang sudah didapatkan ke dalam tulisan artikel yang sedang dibuat.

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui *literature review* menurut model Miles, et al. (2014); dalam Mouw, et al. (2022), peneliti perlu melakukan kondensasi data dengan menyaring

informasi yang tidak relevan dan mengambil informasi yang dirasa penting. Data yang telah dikondensasi kemudian dianalisis untuk menemukan bahasan yang diperlukan, melibatkan pembacaan mendalam terhadap sumber-sumber literatur yang ada. Data kemudian. Hasil analisis ditampilkan dan kemudian ditarik kesimpulan sehingga menjadi laporan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara mengenai desa wisata di Indonesia itu sendiri, menurut data dari Jadesta (2024), saat ini desa wisata di Indonesia berjumlah 6044 desa. Desa- desa tersebut terdiri dari desa rintisan berjumlah 4705; desa berkembang berjumlah 992; desa maju berjumlah 314; dan desa mandiri sebanyak 33. Banyaknya desa wisata tersebut tentunya harus selalu dikembangkan agar pada akhirnya bisa mencapai desa mandiri.

Menurut definisi yang terdapat dalam Pasal 74 dari Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, diuraikan bahwa Desa Mandiri dapat diartikan sebagai suatu desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap layanan dasar yang memadai, infrastruktur yang memenuhi standar, aksesibilitas/transportasi yang mudah dijangkau, pelayanan umum yang berkualitas, dan penyelenggaraan pemerintahan yang telah terkelola dengan sangat baik.

Selain itu, menurut Pasal 78 UU Desa juga menyebut, desa mandiri juga perlu memiliki tujuan dalam pembangunan desanya, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk desa dan kualitas hidup manusia. Selain itu, pembangunan desa bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan pokok, membangun fasilitas dan infrastruktur desa, mengembangkan potensi ekonomi lokal, dan memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan dengan cara yang berkelanjutan.

Dengan kata lain desa mandiri bisa diartikan sebuah desa yang mampu memenuhi kebutuhan dari desanya sendiri, dan apabila kemudian terdapat bantuan dari pemerintah yang hadir bantuan yang ada tersebut sifatnya hanya perangsang. Oleh karena itu, desa wisata didorong agar bisa menjadi desa mandiri melalui berbagai produk dan layanan yang ditawarkan dari pariwisata yang hadir di desa tersebut.

Melakukan pengembangan terhadap desa wisata memiliki potensi untuk memberikan sejumlah keuntungan kepada masyarakat, seperti peningkatan ekonomi, pelestarian budaya dan lingkungan, dan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia. Meskipun itu, guna mencapai target tersebut keterlibatan yang aktif dari penduduk setempat dalam proses pengembangan desa wisata menjadi suatu keharusan. Masyarakat yang ikut berpartisipasi acapkali dianggap menjadi hal yang tidak terlepas dari pemberdayaan sebuah masyarakat.

Dalam realisasinya, pemaknaan partisipasi sering kali tidak dimaknai sebagai *genuine participation* atau partisipasi yang sebenarnya (Darwis, 2017). Partisipasi ini dimulai oleh masyarakat lalu kemudian dijalankan oleh masyarakat itu sendiri, karena hal tersebut merupakan sasaran dalam suatu proses demokrasi juga. (Mikkelsen (2005); dalam Sunaryo (2013) Keberhasilan pembangunan desa wisata yang berkelanjutan tergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangannya. Masyarakat yang tinggal di sana harus dilibatkan dalam setiap tahapan partisipasi dalam proses desa wisata menuju desa mandiri.

Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam upaya pengembangan desa wisata agar melibatkan partisipasi masyarakat setempat adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis pariwisata berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat berkaitan dengan keterlibatan aktif masyarakat setempat untuk

berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata mereka.

Gambar 1 Aktor Kunci Tata Kelola Kepariwisata yang Baik



Sumber: (Sunaryo, 2013)

Dalam gambar mengenai *stakeholder* yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata tersebut, kita bisa melihat masyarakat memiliki peran di sana. Partisipasi masyarakat menjadi suatu kewajiban ketika mengembangkan sebuah desa wisata menuju desa mandiri. Masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam pariwisata berbasis masyarakat terdiri dari dua sudut pandang, yakni keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi mereka dalam pembagian keuntungan yang diterima. Secara esensial, terdapat tiga prinsip kunci dalam strategi tersebut:

1. Mengajak anggota komunitas untuk terlibat dalam pengambilan keputusan;
2. Menjamin adanya kejelasan bagi masyarakat setempat mengenai manfaat yang diperoleh dari kegiatan pariwisata tersebut;
3. Memberikan pendidikan pariwisata kepada masyarakat setempat. (Sunaryo, 2013)

Tentunya dalam pelaksanaan pariwisata berbasis masyarakat ada beberapa poin tambah mengapa pada akhirnya pendekatan ini bisa berdampak. Apalagi partisipasi masyarakat menjadi salah satu poin penting dalam pengimplementasiannya. Keuntungan dari

pendekatan pariwisata berbasis masyarakat sesuai apa yang disampaikan oleh Drake dan Paula (dalam Andriani, 2023) yaitu sebagai berikut:

1. Melibatkan masyarakat dalam proses manajemen dan implementasi program agar mampu meningkatkan efisiensi dari program tersebut;
2. Program akan jauh lebih efektif apabila masyarakat diikutsertakan dalam mencapai tujuan serta pembagian keuntungan dari program tersebut;
3. Menjadi bentuk pelatihan dan juga merupakan *capacity building* kepada masyarakat sekitar agar mampu memahami akan ekowisata dan perannya bagi sebuah pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Apabila melihat keuntungan yang didapatkan ketika mengimplementasikan pariwisata berbasis masyarakat dengan mempertimbangkan partisipasi masyarakat, kita semakin memahami mengenai pentingnya partisipasi tersebut. Terdapat beberapa poin penting mengapa dalam mengembangkan sebuah desa wisata perlu melibatkan partisipasi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Mengikutsertakan partisipasi masyarakat dapat memegang peranan penting dalam melestarikan budaya dan lingkungan di desa wisata. Pengetahuan dan keahlian masyarakat lokal sangat dibutuhkan untuk merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pelestarian warisan budaya dan lingkungan. Dengan terlibat dalam pengembangan desa wisata, mereka dapat memberikan masukan yang berharga dan saran tentang manajemen desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelestarian budaya dan lingkungan setempat dapat tercapai melalui partisipasi aktif masyarakat.
2. Berbagai langkah untuk meningkatkan keterlibatan serta memberdayakan masyarakat dalam sektor pariwisata yang berfokus pada keterlibatan masyarakat perlu dilakukan agar desa

wisata mampu berkembang. Dengan adanya masyarakat yang berpartisipasi aktif dapat meraih manfaat ekonomi, seperti peluang berusaha di sektor pariwisata dan lapangan kerja terkait. Dengan merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan desa wisata, keterlibatan masyarakat menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan tersebut.

3. Partisipasi masyarakat juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas produk dan layanan di desa wisata. Melalui masukan dan saran dari masyarakat setempat, produk dan layanan yang disediakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan wisatawan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan wisatawan, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan desa wisata secara keseluruhan melalui peningkatan pemasukan dari produk dan layanan yang lebih baik.

4. Membangun hubungan yang baik antara masyarakat setempat dan wisatawan adalah hasil dari pengembangan desa wisata yang melibatkan partisipasi masyarakatnya. Dengan keterlibatan masyarakat, mereka dapat memahami kebutuhan dan keinginan wisatawan, memberikan pengalaman wisata yang lebih berkualitas dan berkesan. Pemahaman ini menciptakan hubungan yang positif antara kedua pihak, meningkatkan kepuasan wisatawan, dan pada akhirnya, mendukung keberlanjutan desa wisata melalui dukungan dan kunjungan berulang.

5. Peran partisipasi masyarakat sangat penting dalam menjaga keberlanjutan desa wisata. Melalui pendekatan pariwisata berbasis masyarakat, desa wisata dapat berkembang menjadi entitas mandiri yang terus memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Dengan partisipasi aktif mereka, masyarakat dapat merancang program-program berkelanjutan untuk pelestarian budaya dan lingkungan serta mengelola desa dengan cara yang ramah lingkungan.

Hal ini membawa dampak positif pada keberlanjutan desa wisata, sehingga memungkinkan untuk terus berkembang menjadi desa mandiri.

SIMPULAN

Keberagaman desa wisata yang ada di Indonesia adalah sebuah anugrah yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Hal ini didukung oleh pemerintah dengan adanya kategorisasi desa wisata mulai dari desa rintisan hingga desa mandiri. Oleh karena itu desa wisata haruslah diberdayakan dan perlu didorong untuk pada akhirnya bisa menjadi desa mandiri. Dalam realisasinya tentu perlu adanya pendekatan yang tepat disana. Salah satu pendekatan yang ada adalah pendekatan masyarakat berbasis pariwisata atau *Community Based Tourism*. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang melibatkan masyarakat setempat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hal tersebut, dalam mengembangkan sebuah desa wisata partisipasi masyarakat memiliki peran penting untuk dilibatkan. Dengan masyarakat yang berpartisipasi aktif, proses pengembangan dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat setempat. Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat membantu melestarikan budaya dan lingkungan serta menciptakan suasana yang lebih ramah dan hospitable bagi wisatawan.

Oleh karena itu, pemerintah dan pelaku industri pariwisata harus mengupayakan partisipasi. Dengan masyarakat dilibatkan dalam proses pengembangan, masyarakat lebih merasa memiliki peran serta tanggung jawab dalam pengelolaan desa wisata, serta dapat memperoleh manfaat ekonomi dari pengembangan. Sehingga pada akhirnya pendekatan ini bisa menghasilkan dampak baik bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I. M. (2017). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Denpasar. Cakra Press
- Ainun, F., Krisnani, H., & Darwis, R. S. (2015). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13581>
- Andriani, M. O. (2023). Pengembangan Destinasi Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism (Cbt) (Studi di Wisata Alam Taman Jaya Lestari Desa Cabang Lampung Tengah). Universitas Lampung.
- Apriliani, F. T., Ahmad Buchari, R., Ramdhan, K. M., Suryana, N. A., Fahrezi, M., Qurrotu, A., & Yunina, A. ' . (2022). Community Organizing the Development of Inclusive as Sustainable Livelihoods in the Era of Pandemic COVID-19 (Descriptive Study of Rural Tambakmekar district. Subang, West Java).
- Arianto, D., Humaedi, S., & Meilany, L. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pasir Eurih, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/focus.v5i2.44017>
- CENDEKIA Jaya, P. J. (2021). Tourism Branding Komunikasi Pemasaran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Budaya Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Cendekia Jaya*, 3(1). <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v3i1.113>
- Cohen, J. M. (1980). *Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity*. Dalam *World Development* (Vol. 8).
- Darwis, R. S. (2017). *Membangun Desain Dan Model Action Research Dalam Studi Dan Aksi Pemberdayaan Masyarakat*. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(1). <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i1.869>
- Juliangkary, E., & Pujilestari, P. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3839>
- Kolaborasi Kementrian Indonesia. (2023). *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta.
- Maftucha, & Wulandari, I. A. (2021). Penerapan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Industri Kreatif Di Kampung Lawas Maspati Kota Surabaya. *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 2(1).
- Maharani, D., Hidayat, E.N., & Basar, G.G.K. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bantaran Sungai Citarum Sektor 7 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.44923>
- Mouw, E. d. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.76-86>
- Pramono, I. B., Oktavianti, H., Sutikno, S., & Ambariyanto, A. (2023). Strategi Pengembangan Bukit Brukoh Sebagai Desa Wisata Halal Berbasis Ekologi, Edukasi Dan Komunitas

- Masyarakat Desa. Buletin
Ekonomika Pembangunan, 3(2).
<https://doi.org/10.21107/bep.v3i2.16362>
- Rusyidi, B., & Fedryansyah, M. (2017).
Pengembangan Pariwisata Berbasis
Masyarakat. Focus: Jurnal Pekerjaan
Sosial, 1(3).
<https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017).
Pengembangan Desa Wisata
Berbasis Partisipasi Masyarakat
Lokal Di Desa Wisata Linggarjati
Kuningan, Jawa Barat. Prosiding
Penelitian Dan Pengabdian kepada
Masyarakat, 4(1).
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan
Destinasi Pariwisata Konsep dan
Aplikasinya di Indonesia. Gava
Media.
- Theresia, A. et al. (2014). Pembangunan
Berbasis Masyarakat. CV. Alfabeta
Bandung.
- UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa,
Pemerintah Republik Indonesia
(2014).<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>